

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENANGANAN PERTAMA
PADA BALITA KEJANG DEMAM**

Evis Ritawani Hasibuan⁽¹⁾, Maizatuz Zahroh⁽²⁾

⁽¹⁾Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia
evisritawani@gmail.com

⁽²⁾Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia
maizatuzzahro@rocketmail.com

ABSTRAK

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang di sebabkan oleh kenaikan suhu tubuh lebih dari 38,4°C tanpa adanya infeksi susunan saraf pusat atau gangguan elektrolit akut pada anak usia diatas satu bulan tanpa riwayat kejang dan demam sebelumnya. Kejang demam merupakan kelainan neurologis tersering pada anak dan biasanya terjadi pada anak umur 6 bulan – 5 tahun dengan puncak onset kira-kira pada umur 14 – 18 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan pada balita kejang demam di Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Rancangan penelitian ini menggunakan metode Analitik Kuantitatif dengan menggunakan desain Cross Sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random sampling dengan populasi sebanyak 1.429 orang dan jumlah responden sebanyak 94 sampel. Alat ukur yang digunakan yaitu lembar check list, dan kuisisioner dengan analisa data menggunakan statistik chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan chi square dengan nilai $p=0,028$ sehingga $Pvalue < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan pertama pada balita kejang demam. Penelitian ini diharapkan sebagai alternatif tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif terhadap permasalahan yang berhubungan dengan penanganan pertama kejang demam.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Penanganan Pertama Balita Kejang Demam

PENDAHULUAN

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang di sebabkan oleh kenaikan suhu tubuh lebih dari 38,4°C tanpa adanya infeksi susunan saraf pusat atau gangguan elektrolit akut pada anak usia diatas satu bulan tanpa riwayat kejang tanpa demam sebelumnya (Hendarto, 1982). Kejang demam adalah kelainan neurologis tersering pada anak dan biasanya terjadi pada anak umur 6 bulan – 5 tahun dengan puncak onset kira-kira pada umur 14 – 18 bulan (Haslam, dkk, 2000).

WHO memperkirakan pada tahun 2005 terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal (WHO, 2005). Selain itu di Kuwait dari 400 anak berusia 1 bulan - 13 tahun dengan riwayat kejang, yang mengalami kejang demam sekitar 77% (WHO, 2005). Angka kejadian kejang demam di Indonesia sendiri mencapai 2-4% tahun 2008 dengan 80% disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, di Indonesia tahun 2005 kejang

demam termasuk sebagai lima penyakit anak terpenting yaitu sebesar 17,4% dan meningkat pada tahun 2007 dengan kejadian kejang sebesar 22,2% (Hasan, 2007).

Kejang demam yang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) dapat menyebabkan kematian (0,64-0,74%), kerusakan saraf otak sehingga menjadi epilepsi, kelumpuhan, bahkan retardasi mental. Hasil pengamatan livingston menyebutkan bahwa diantara 201 pasien kejang demam sederhana 6 (3%) menderita epilepsi, sedangkan diantara 297 pasien dengan epilepsi yang diprovokasi oleh demam 276 (93%) menderita epilepsi (Lumbantobing, 2003).

Kejadian kejang demam dapat menyebabkan perasaan ketakutan berlebihan, trauma secara emosi dan kecemasan pada orangtua. Penanganan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian integral dari 4 penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat. Ibu yang tahu tentang kejang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menentukan penanganan kejang demam yang terbaik bagi anaknya (Wardani, 2012).

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama untuk mencegah kejang adalah segera memberi obat penurun panas, kompres air biasa, beri anak banyak minum, dan jangan selimuti anak dengan selimut tebal (Candra, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riandita (2012), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan pertama balita kejang demam. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah

memiliki resiko 7 kali lebih besar untuk melakukan penanganan kejang demam yang buruk dari pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (Labir K, 2010).

Pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang kejang demam, pengelolaan kejang demam dan pencegahan kejang demam sangat diperlukan karena dapat menurunkan kecemasan orangtua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya terdapat 1429 balita sakit, sejumlah 113 mengalami demam tinggi yang dapat memicu terjadinya kejang demam (data sekunder Puskesmas Tenayan Raya, 2016).

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti mengenai penanganan pertama kejang demam oleh ibu pada tanggal 02-06 Januari 2017 di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang ibu yang anaknya pernah mengalami kejang demam. Hasilnya, 3 dari 5 Ibu mengatakan tidak mengetahui cara melakukan pertolongan pertama saat anak mengalami kejang demam, saat anak kejang demam ibu hanya membawa anak ke tempat pelayanan kesehatan terdekat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan Cross sectional. Waktu penelitian pada bulan Mei sampai Agustus 2012 berlokasi di Akademi Kebidanan Sehat Medan. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswi semester 1 berjumlah 230 mahasiswi. Jumlah Sampel penelitian 58 responden dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Variabel penelitian adalah metode mengajar diskusi dan hasil belajar. Data yang telah diolah kemudian dilakukan analisa sesuai

dengan penelitian dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Kota Pekanbaru maka didapatkan hasil yang dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang tua

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Kejang Demam

No Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1 Baik	58	61.7
2 Cukup	32	34.05
3 Kurang	4	4.25
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden melakukan penanganan kejang demam yang benar sebanyak 62 orang (66 %).

2. Distribusi Frekuensi Kategori Penanganan Kejang Demam

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Penanganan Kejang Demam

No Penanganan	Frekuensi	Persentase (%)
1 Benar	62	66
2 Salah	32	34
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden melakukan penanganan kejang demam yang benar sebanyak 62 orang (66 %).

3. Distribusi Frekuensi Kategori Kejang Demam

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kejang Demam

No Kejadian Kejang	Frekuensi	Persentase (%)
1 Pernah	34	36.17
2 Tidak Pernah	60	63.83
Total	94	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar balita mayoritas tidak pernah mengalami kejang demam yaitu sebanyak 60 orang (63.83%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Pertama Kejang Demam

Pengetahuan	Penanganan Kejang Demam				Total	%	P Value
	Benar		Salah				
	N	%	N	%			
Baik	35	60.3	23	39.7	58	100	0.02
Cukup	26	81.2	6	18.8	32	100	
Kurang	1	25	3	75	4	100	
Total					100		

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai hasil uji statistik *chi kuadrat p-value*=0,02. Maka berdasarkan nilai *p* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Penanganan Pertama pada Balita yang mengalami kejang demam.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan dengan penanganan Kejang Demam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas rawat inap tenayan raya pekanbaru pada 94 responden bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan baik

terhadap penanganan kejang demam yaitu sebanyak 58 orang (61.7%). Berdasarkan analisis *uji chi square* didapatkan nilai *p value* 0.028 yang artinya $p < 0.05$ terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap penanganan pertama kejang demam.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui karena dipelajarinya ilmu yang diketahui karena mengalami, melihat, dan mendengar sesuatu. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Penanganan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian integral dari 4 penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat. Ibu yang tahu tentang kejang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menentukan penanganan kejang demam yang terbaik bagi anaknya (Wardani, 2012).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Elizabet (2006), kemampuan orang tua dalam pemberian pertolongan pertama pada anak dengan kejang demam dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dilihat dari umur terkait dengan masa produktif dan semakin dewasa seseorang maka pengalaman hidup juga semakin bertambah serta dimungkinkan kemampuan analisis dari seseorang akan bertambah sehingga pengetahuan juga semakin bertambah. Faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan seperti minat, pengalaman, kebudayaan, informasi, dari media massa seperti TV, Radio dan

penyuluhan dari petugas kesehatan tentang penatalaksanaan kejang demam pada anak (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riandita (2012), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan pertama balita kejang demam. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki resiko 7 kali lebih besar untuk melakukan penanganan kejang demam yang buruk dari pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Labir, Ketut (2010) yang juga menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan pertama pada balita kejang demam, dengan *p value* = $0,016 < \alpha = 0,05$.

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kejang pada saat anak demam adalah segera memberi obat penurun panas, kompres air biasa atau air hangat yang diletakkan di dahi, ketiak, dan lipatan paha. Beri anak banyak minum dan makan makanan berkuah atau buah-buahan yang banyak mengandung air, bisa berupa jus, susu, teh dan minuman lainnya. Jangan selimuti anak dengan selimut tebal karena selimut dan pakaian tebal justru akan meningkatkan suhu tubuh dan menghalangi penguapan (Candra, 2009).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih tahu dan mengerti bagaimana cara yang tepat untuk memberikan pertolongan pertama dalam mengatasi dan mencegah terjadinya kejang demam sebelum akhirnya membawa anaknya ke rumah sakit. Penangan kejang demam juga merupakan refleksi dari sikap dan perilaku seseorang yang biasa di bentuk

dari pengetahuan yang sumbernya bias dari mana saja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan pertama balita kejang demam di Puskesmas Tenayan Raya tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 orang (61.7 %),
- b. Mayoritas responden memiliki kategori penanganan kejang demam yang benar sebanyak 62 orang (66 %), berdasarkan analisis uji *chi square* didapatkan nilai *p* value 0.028 yang artinya $p < 0.05$ terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap penanganan pertama balita kejang demam.

DAFTAR PUSTAKA

Haslam, dkk. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC.

Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Candra. 2009. *Kejang Demam*. Retrieved from:
<http://www.scribd.com/doc/15689407>

Hasan. 2007. *Cermin Dunia Kedokteran*. Available:
<http://www.scribd.com/doc/15689407>

Labir, Ketut. (2009). *Pertolongan Pertama dengan Kejadian Kejang Demam pada Anak*. Retrieved from:
<https://tr.scribd.com/document/351168204/ARTIKEL-Ketut-Labir-dkk-pdf>

Lumbantobing, S.M. 2003. *Penatalaksanaan Mutakhir Kejang Pada Anak*. Jakarta: FKUI

Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM

Profil Puskesmas Tenayan Raya. 2016.

Wardani, AK. 2013. *Kejang Demam Sederhana pada Anak Usia Satu Tahun*. Retrieved from:
http://portalgaruda.org/download_article.php?article=122474